



## Konstruksi Pembelajaran Ekonomi Ideal di SMA/MA: Menuju Model Pembelajaran Integratif

**Junita Zahroh**  
MAN 2 Jombang  
junitazahroh028@gmail.com

**Abstrak.** Konstruksi pembelajaran sebagai solusi atas problematika di dunia pendidikan. Mengingat, pembelajaran selama ini dipraktikkan secara disintegrasi sehingga tidak bisa menjawab kebutuhan dan tuntutan zaman. Kemudian, problem lain juga menjadikan siswa tidak bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (kajian pustaka) yang semua datanya berasal dari buku, jurnal, dokumen dan internet serta pendukung lainnya, teknik analisa datanya menggunakan interpretasi dengan penguatan teori dan data terbaru yang sesuai dengan tema kajian. Hasil menunjukkan bahwa konstruksi pembelajaran ekonomi di level SMA/MA/SMK didesain dengan integrasi berbagai pendekatan (konstruktivistik dan behavioristik), metode pembelajaran (diskusi, tanya jawab, observasi, eksperimen, penugasan, *problem solving*), sumber belajar (internet, buku, jurnal, data lapangan), teknik evaluasi (tulisan, laporan, produk, karya), sehingga dihasilkan model pembelajaran yang holistik-integratif yang menjadi akhirnya dapat meningkatkan motivasi, prestasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan menjadi model pembelajaran yang ideal.

**Kata Kunci:** *konstruksi, pembelajaran ekonomi ideal, pembelajaran Integratif*

**Abstract.** Construction of learning as a solution to problems in the world of education. Bearing in mind, learning has so far been practiced in a disintegrated manner so that it cannot respond to the needs and demands of the times. Then, other problems also prevent students from getting the maximum learning experience. This research method uses a type of literature research (literature review) in which all data comes from books, journals, documents, and the internet as well as other supports, the data analysis technique uses interpretation with the strengthening of the latest theory and data in accordance with the theme of the study. The results show that the construction of economic learning at the SMA/MA/SMK level is designed with the integration of various approaches (constructivist and behavioristic), learning methods (discussions, question and answer, observation, experiments, assignments, problem solving), learning resources (internet, books, journals, field data), evaluation techniques (writing, reports, products, works), so that a holistic-integrative learning model is produced which can ultimately increase student motivation, achievement and learning outcomes. Thus, the learning process can run effectively and become an ideal learning model.

**Keywords:** *construction, ideal economics learning, integratif learning*

### A. Pendahuluan

Dunia pendidikan dalam hal ini pembelajaran menjadi sebuah momentum untuk memberikan transformasi keilmuan, keterampilan serta pengetahuan yang cukup kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran yang bermutu ialah bagaimana “kemasan” pembelajaran didesain secara integratif dan komprehensif, semua itu demi menciptakan pola atau model pembelajaran yang ideal. Di tengah kemajuan teknologi yang semakin canggih di



tambah adanya perubahan kurikulum baru (baca: kurikulum merdeka) mengharuskan dunia pendidikan (pembelajaran) berbenah dan menjawab semua itu (Surnyaman, 2020; Vharely dkk, 2022), sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan yang berlaku pada masa ini dengan model pembelajaran yang diberlakukan untuk menjawab kebutuhan maupun tantangan tersebut.

Pendidikan tidak bisa hanya berhenti pada satu model atau menjadikan suatu gaya pembelajaran secara “paten”, hal tersebut akan menyalahi “kodrat” pendidikan yang sifatnya dinamis; fleksibel. Paradigma di lapangan masih banyak guru yang berada di zona nyaman dengan menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja. Hal ini sebagaimana kajian Saputro & Saputra (2015) yang menemukan bahwa masih ada beberapa sekolah yang gaya pembelajarannya monoton dan kurangnya integrasi antar metode pembelajaran sehingga menimbulkan “suasana bosan” bagi peserta didik. Kajian Khaatimah & Wibawa (2017) juga memaparkan bahwa merubah pendidikan atau pembelajaran tidaklah mudah, bukan hanya terletak pada kebijakan pemerintah untuk membenahi atau merubah kurikulum satu ke kurikulum lain, namun yang terpenting ialah kepada wilayah pelaksanaan yakni sekolah dan guru. Artinya, sebaik apapun kurikulumnya kalau di lapangan secara praktik tidak menuju kepada tujuan kurikulum tersebut, sehingga yang ada hanyalah kebijakan, aturan dan tujuan (harapan), minum realita (Afif, 2019).

Konstruksi pembelajaran dalam dunia pendidikan memang seharusnya digalakkan sebagai usaha untuk mengembangkan model pembelajaran yang strategis dan *update*, termasuk pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di lembaga pendidikan. Pembelajaran sebagai langkah penting dalam mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan kepada siswa; peserta didik (Saragih, dkk, 2021).

Lembaga pendidikan level SMA/MA atau sederajat menjadi sebuah momentum sangat penting untuk memberikan model pembelajaran yang benar-bener efektif bagi siswa; peserta didik. Model pembelajaran yang efektif harus dikonstruksikan pembelajaran yang memang melibatkan penuh serta pro dengan siswa. Kemudian, level menengah atas (SMA/MA) memang menjadi sebuah proses untuk menyiapkan generasi yang kompetitif dengan berbagai keterampilan. Oleh sebab itu, konstruksi pembelajaran perlu direalisasikan khususnya pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi menjadi salah satu materi pelajaran yang cukup



penting untuk mendidik siswa paham tentang dunia ekonomi, berjiwa kewirausahaan dengan segala dimensinya.

Dalam konteks tersebut, pendidik; guru dalam menyiapkan siswa yang ekonom harus menerapkan gaya belajar yang komprehensif di samping menyenangkan dan berkesan. Pembelajaran berbasis pengalaman menjadi salah satu solusi dalam usaha melakukan konstruksi pembelajaran di level SMA/MA/SMK. Oleh sebab itu, langkah tersebut menjadi solutif untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas siswa.

Para ahli penelitian pendidikan, akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Jenis penelitian ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Pendidik atau guru dapat melihat sendiri terhadap praktik pembelajaran atau bersama guru lain yang ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. PTK akan dapat meningkatkan proses dan produk pembelajaran. Penelitian tindakan kelas tidak membebani pekerjaan pendidikan dalam kesehariannya (Susilowati, 2018).

Kajian lain juga dilakukan oleh Haryadi & Selviani (2021), bahwa pembelajaran daring ini yang dilakukan oleh guru atau dosen dan siswa maupun mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui aplikasi belajar dan komunikasi seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Pembelajaran ini biasanya dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa dengan dampingan orang tua atau orang-orang sekitar yang mempengaruhinya. Pembelajaran daring membawa kendala bagi siswa maupun mahasiswa untuk melakukan atau melaksanakan pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran secara daring ini biasanya karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan dalam menggunakan komunikasi atau teknologi, jaringan internet; susah signal, biaya kuota, susah memahami materi yang diberikan guru maupun dosen karena pembelajaran jarak jauh (PJJ), tidak ada interaksi langsung dengan guru maupun dosen, pembelajaran dengan teman saat diskusi menjadi kurang efektif, dan guru maupun dosen juga



perlu mempersiapkan bahan materinya dengan matang agar siswa maupun mahasiswa dapat memahami materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi, hal tersebut harus tetap dilakukan sebagai salah satu cara dalam proses pembelajaran.

Melihat pendidikan hari ini mengalami kemunduran dari segi kualitas seharusnya seorang pendidik mampu memahami itu dan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang tidak efektif. Pendidik memiliki memiliki peran yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik berperan penting dalam pemberian motivasi kepada peserta didik dan mengefektifkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki keempat kompetensi yang ada yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi guru dari hari kehari harus terus di update sesuai perkembangan zaman terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran ketika guru hanya menggunakan satu metode saja (monoton) (Satriani, 2018).

Kajian mengenai strategi dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Munastiwi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang telah diterapkan orang tua agar bakat dan kreativitas anak tetap berkembang selama masa pandemi yaitu dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar ketika pembelajaran berlangsung tercipta rasa yang tenang dan nyaman, orang tua juga memiliki peran penting sehingga para orang tua harus aktif memantau perkembangan belajar anak selama melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain serta mengajarkan sebuah keterampilan kepada anak seperti memasak, dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam belajar dari rumah, sehingga mereka tetap semangat belajar dan tetap mengembangkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki (Huda & Munastiwi, 2020). Penggunaan *smartphone* untuk kalangan anak-anak perlu adanya pertimbangan dari orang tua. Beberapa orang tua mempertimbangkan anak-anak mereka dalam menggunakan *smartphone*. Namun untuk sebagian orang tua lainnya memberi kesempatan kepada anaknya untuk menggunakan *smartphone*. Dengan mengandalkan berbagai manfaat yang *smartphone* tawarkan, menjadikan orang tua tidak ragu untuk membelikan *smartphone* kepada masing-masing anaknya (Simbolon, 2022).



Kemudian, secara spesifik problematika guru Ekonomi dalam proses pembelajaran di antaranya ialah lemahnya penggunaan media dan metode yang bervariasi, hal tersebut berdampak pada minimnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada sisi kompetensinya di samping nilai pemahamannya (Irmawati, dkk, 2017). Hasil kajian Suryani (2018) menyatakan bahwa masih terdapat beberapa problem pembelajaran bidang ekonomi yang disebabkan karena terjadi disintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara terpisah. Penelitian..., menguatkan bahwa pembelajaran ekonomi di SMA/MA/SMK harus dikonstruksi menjadi pembelajaran yang lebih menarik, karena mata pelajaran ekonomi sangat penting dalam membangun karakter bisnis dan kewirausahaan para siswa, sebagai generasi milenial mereka sangat butuh skill khususnya keterampilan yang hal tersebut bisa diperoleh salah satunya dari materi ekonomi, sehingga gaya pembelajarannya harus ideal, efektif dan efisien (Banyal, 2021; Ariyanti, 2019).

Dari berbagai problem di atas dan juga hasil penelitian sebelumnya memang dibutuhkan sebuah gebrakan terkait konstruksi pembelajaran yang dalam hal ini dispesifikasikan pada materi pelajaran ekonomi. Materi pelajaran ekonomi sebagai materi yang akan mengajarkan kepada siswa untuk menjadi orang yang paham tentang dunia bisnis, ekonomi, dan segala hal yang berkaitan, di mana pemahaman tersebut bisa mengantarkan mereka kepada jiwa kewirausahaan yang era ini menjadi sebuah profesi pilihan yang tepat di tengah persaingan kerja yang semakin ketat (Adnas & Veren, 2022). Hadirnya materi ekonomi di level SMA/MA/SMK menjadi sebuah kesempatan guru untuk memberikan penekanan selain materi tentang pentingnya pengetahuan serta pemahaman mengenai dunia ekonomi. Untuk itu, pembelajaran yang dihadirkan harus pro kepada siswa dengan didukung berbagai pendekatan, metode, media dan strategi juga karakter pendidik yang dapat memposisikan siswa-nya sebagai agen perubahan dan generasi pembaharu sehingga konstruksi pembelajaran bisa dijalankan secara maksimal.

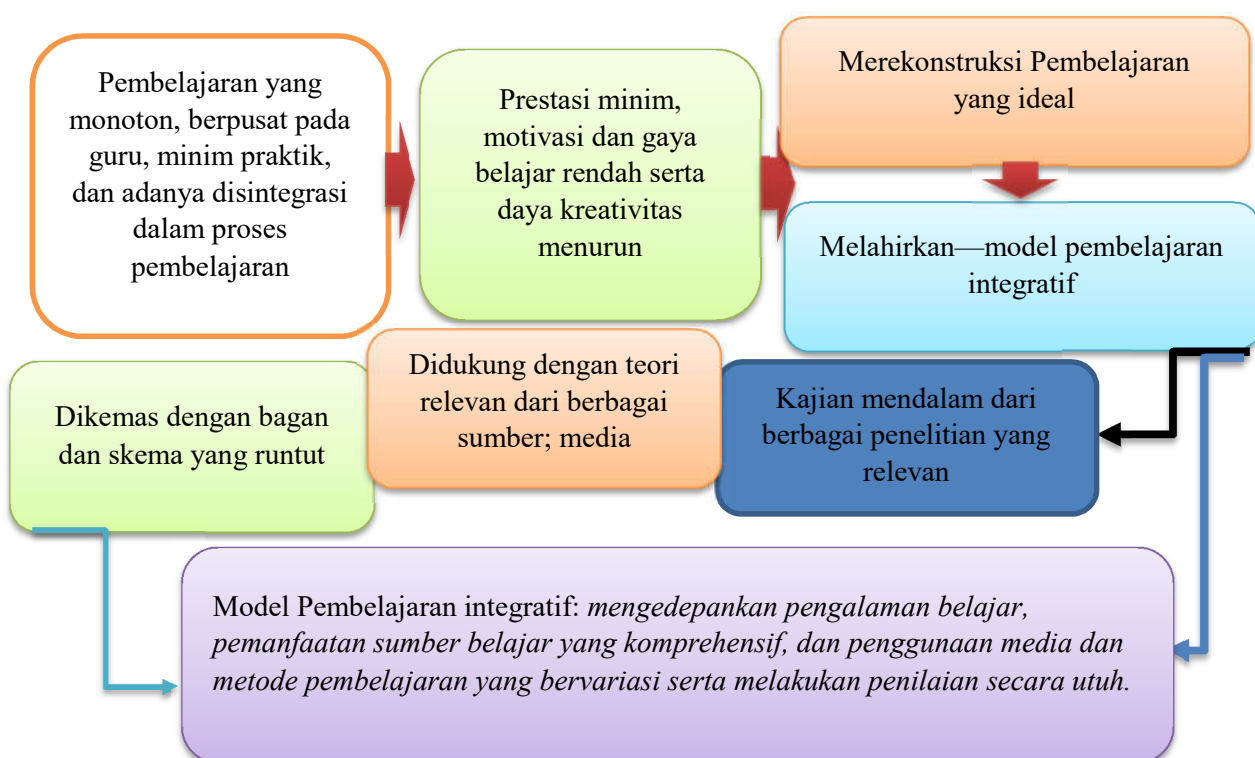
## **B. Metode Penelitian**

Dalam kajian ini metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian *Library Research*, yakni studi kepustakaan yang sumber primernya terdiri atas buku, kitab, jurnal,



artikel, website dan berbagai dokumen yang mendukung tema dalam kajian ini (Arikunto, 2002; Sabarguna; 2005; Muhamad; 2003). Teknik analisisnya menggunakan interpretasi, yakni menafsirkan dan menjabarkan makna atau keterangan yang di dapat dari sumber primer tersebut dengan pemaparan yang sistematis (Zed, 2004), didukung berbagai rujukan penelitian yang relevan (Syaibani, 2012), sehingga temuan atau kesimpulan yang dirumuskan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan juga menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Kajian kepustakaan menjadi momentum untuk menelaah secara kritis dalam merekonstruksi pembelajaran ekonomi menuju pembelajaran yang ideal agar menjadi model pembelajaran yang konstruktivistik bergaya integratif. Oleh sebab itu, dijabarkan sebagai berikut alur penelitiannya:



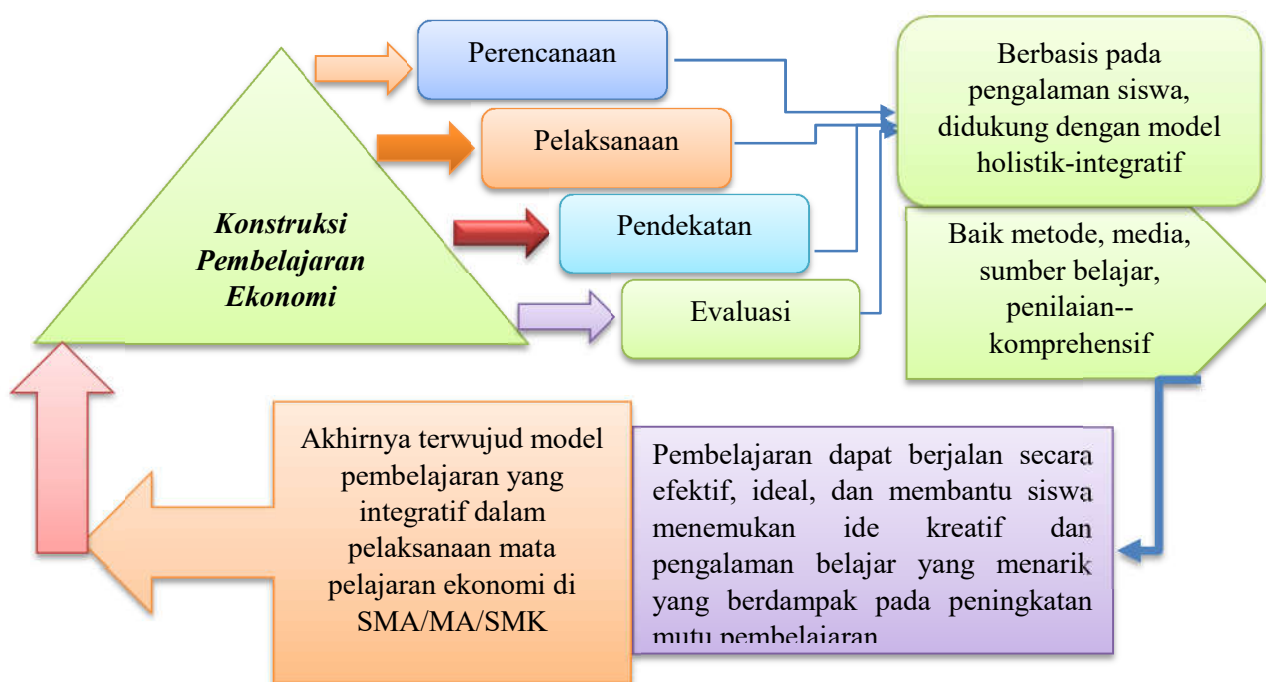
Sumber: Olahan peneliti  
Gambar 1. Alur kajian dan penelitian.



### C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dalam diskursus materi ekonomi menjadi momentum untuk mendayagunakan kreativitas dan berbagai keterampilan siswa yang selama ini kurang ditingkatkan atau diperhatikan. Konstruksi pembelajaran ekonomi menjadi titik tekan untuk menguatkan atau memperdalam penyampaian materi ke siswa agar bisa terserap dengan baik, kemudian diberikan keluasan mereka untuk bereksperimen sebagai wujud menumbuhkan pengalaman mereka dalam belajar (Wihartanti, dkk, 2014).

Konstruksi pembelajaran ekonomi menuju model pembelajaran integratif dapat mewujudkan proses belajar mengajar lebih baik dan berdampak positif bagi siswa. Mengingat, model pembelajaran integratif menjadi salah satu alternatif untuk merombak sistem pembelajaran yang monoton yang jauh dari pengalaman siswa. Oleh sebab itu, ditemukan hasil kajian sebagai berikut:



Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 2: Bagan tentang konstruksi pembelajaran ekonomi menuju model pembelajaran integratif.



Bagan di atas menunjukkan bahwa konstruksi pembelajaran ekonomi memberikan penekanan pada dimensi perencanaan, pelaksanaan, pendekatan dan evaluasi yang sifatnya holistik integratif dengan didukung berbagai media, metode, strategi serta alur penilaian yang komprehensif. Sehingga, dapat ditemukan sebuah hasil yang maksimal dan menyeluruh (Nugroho, 2011), kemudian memberikan banyak penekanan kepada peserta didik sebagai penguat untuk meningkatkan daya kreativitas, inovasi dan keterampilan yang bisa digunakan ke arah bisnis atau kewirausahaan sebagai ciri khas dari proses pembelajaran ekonomi di SMA/MA/SMK.

Hal tersebut sebagaimana kajian Basyah (2020) yang menjabarkan bahwa pembelajaran ekonomi di menengah atas harus direalisasikan secara serius dengan berbagai metode yang ada. Misal terkait konsep ekonomi beserta teori-teorinya tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah, namun juga didukung dengan metode diskusi, tugas lapangan, yang sedikit banyak dapat memberikan dampak pada pengalaman mereka (siswa). Artinya, secara konsep pembelajaran ada sinergitas lintas metode, dan sumber informasi. Selain itu, ada kompetensi yang dibangun yakni kemandirian, komunikasi, keaktifan, dan kerjasama antar siswa yang hal tersebut dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka. Pengalaman tersebut memberikan kontribusi bagi siswa dalam memahami konsep ekonomi beserta teori-teori di dalamnya dan mampu melihat secara nyata bagaimana penerapannya di lapangan.

Kajian lain sebagai pendukung penelitian ini ialah Lestari (2018) ia memaparkan bahwa proses pembelajaran khususnya materi ekonomi harus didesain secara integratif, yang berarti menghubungkan antar dimensi atau pendekatan yang hal ini bisa memberikan kemudahan, kelengkapan dan alternatif sehingga dapat terwujud pemahaman yang utuh, komprehensif. Berbagai pendekatan bisa dijabarkan misalnya pendekatan sinergitas pendekatan kontekstual dengan konstruktivisme ditambah dengan pendekatan pemecahan masalah sebagai pelengkap dan praktik pengalaman belajar siswa (<https://www.smadwiwarna.sch.id>).

Dalam konteks konstruksi pembelajaran memang harus menggunakan berbagai pendekatan di samping metode dan lain sebagainya. Namun, agar hal tersebut maksimal dalam arti seimbang maka diperlukan konsep penilaian yang komprehensif. Artinya, konsep atau



sistem penilaian yang tidak hanya berpacu pada kognitif siswa, namun juga pada keterampilan dan sikap serta pendukung yang lain (portofolio) siswa, sehingga nilai yang didapat mereka benar-bener dari gabungan antar potensi; kompetensi. Hal tersebut hemat peneliti sebagai sebuah keadilan dan idealnya memang harus seperti itu. Mengingat, pemahaman siswa tidak bisa hanya diukur dengan hafalan, pengetahuan dan lain sebagainya, tetapi juga dampak dan keterampilan yang didapat mereka dari materi yang diajarkan (Sirate & Ramadhana, 2017).

Sebagaimana penelitian Puspitowati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman lebih bermakna dan terserap oleh ingatan siswa, mengingat proses pembelajaran menekankan pada praktik dan amatan mereka tidak hanya hafalan atau pendengaran saja, amatan dan praktik dapat membuka cakrawala daya ingatan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dalam (komprehensif). Hal tersebut sebagaimana teori belajar konstruktivistik yang menguatkan bagaimana siswa bisa membangun baik daya nalar, pemahaman, pengalaman, pengetahuan, kompetensi mengenai materi yang sedang ia pelajari dengan baik. Kemudian, didukung dengan teori belajar behavioristik yang menitikberatkan pada bagaimana proses pembelajaran bisa berdampak pada sikap, karakter, budaya, kebiasaan dan arah; paradigma siswa dalam kehidupan nyata (Ridwan, 2019).

Dari sini bisa dipahami bahwa konstruksi pembelajaran pada bidang ekonomi di SMA/MA/SMK bisa dilakukan dengan pendekatan konstruktivistik dan behavioristik sehingga terjadi model pembelajaran yang holistik-igtegratif, pembelajaran holistik-integratif sebagai upaya mengharmoniskan dan menyeimbangkan antara kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, konstruksi pembelajaran ekonomi tidak hanya mengedepankan pembangunan kompetensi pengetahuan siswa semata, namun sikap dia bagaimana nanti bisa menjadi ekonom atau pembisnis yang mempunyai karakter, kemudian ditambah atau didukung dengan keterampilan yang mumpuni sehingga siap bersaing dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat.

Pembelajaran ekonomi di level SMA/MA/SMK memang mengfokuskan pada bagaimana membangun jiwa kewirausahaan siswa, agar mereka mempunyai kemampuan selain pengetahuan dan sikap. Artinya, *skill* atau kemampuan yang merujuk pada keterampilan dapat memudahkan siswa bisa mengeksplorasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya,



sehingga ia bisa menentukan arah bagaimana ia berbuat dan apa yang harus ia perbuat khususnya dalam dunia kerja. Jika hal ini ditarik maka akan menuju kepada pembentukan kemandirian siswa. Kemandirian siswa saat ini menjadi prioritas sekolah-sekolah, guna untuk membentuk lulusan yang produktif tidak konsumtif. Lulusan yang tau arah setelah mereka menamatkan jenjang SMA/MA/SMK, tidak menjadi lulusan yang tidak paham arah mau ke mana dan harus bagaimana serta menjadi apa (Prabaswara & Ardiani, 2021).

Oleh sebab itu, agar terbentuk kemandirian siswa yang bagus dalam arti utuh; komprehensif maka mulai sejak dini pembelajaran harus didesain secara integratif dengan didukung berbagai pendekatan, sumber belajar, media, metode sehingga terwujud konsep atau model pembelajaran ideal. Pembelajaran dengan konsep integratif diharapkan bisa memberikan stimulus positif terhadap motivasi, prestasi, kompetensi dan keaktifan siswa. Hal ini sebagaimana hasil riset Efendy (2018) bahwa model pembelajaran sebagai proses transfer pengetahuan, agar proses transfer tersebut tidak berhenti pada daya ingat, maka harus dinaikkan levelnya dengan cara menggerakkan siswa dengan berbagai isu-isu kekinian, keaktifan mengamati, dan keberanian berekspresi atau bereksperimen.

Jika hal tersebut ditarik ke dalam sistem pendidikan berbasis inklusif maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran yang demikian dapat memberikan makna kepada siswa untuk kompetitif dan berdaya saing. Dalam bingkai konstruksi pembelajaran maka siswa diajak bagaimana bisa mengeksplorasi kompetensi dan pemahamannya tentang materi yang didapat dengan problem yang dihadapi atau dengan kehidupan nyata.

Dalam hal ini sebagaimana penelitian Mukhlisin & Wibowo (2018) yang menyimpulkan bahwa model pendidikan yang integratif dapat memicu terjadinya hubungan timbal balik yang utuh antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Artinya, pembelajaran tidak akan berjalan satu arah, namun dua arah, sehingga terwujud koneksi, hubungan yang baik antara subjek dan objek pendidikan. Secara fakta di lapangan, masih banyak dijumpai praktik pendidikan yang tidak se arah, atau antara subjek dan objek pendidikan berjalan sendiri-sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan disintegrasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam praktik pendidikan.



Kasus di atas, juga disebabkan tidak adanya upaya menghubungkan antar pendekatan, metode, media, sumber belajar serta variasi evaluasi dalam proses belajar mengajar. Daya atau kompetensi untuk menghubungkan sesuatu (hal) yang berbeda memang butuh keterampilan mengajar yang lebih. Oleh sebab itu, guru tidak hanya berhenti pada kompetensi profesional, sosial, kepribadian, namun juga kompetensi pedagogik yang bagus. Kompetensi pedagogik sebagai kompetensi yang mengfokuskan pada bagaimana mengajar dengan baik dan memahami berbagai karakter peserta didik; siswa (Dinaloni, 2018; Akbar, 2021).

Hal ini sejalan dengan kajian tentang inklusivitas pembelajaran yang lebih holistik dan juga humanis (Pramudyani, dkk. 2021). Humanis mempunyai peran untuk membentuk afektif siswa agar mempunyai karakter, khususnya terkait menjadi wirausahawan; pembisnis. Artinya, pengetahuan tentang tema-tema ekonomi tidak hanya dipahami melalui konsep pemikiran atau daya ingatan, namun juga proses observasi ke dalam kehidupan nyata dan praktik sebagai langkah pengalaman untuk memperdalam pemahaman mengenai isu-isu bisnis atau lainnya yang berkaitan dengan ekonomi (Leter & Riswandi, 2022).

Dengan demikian, bisa dijabarkan melalui tabel di bawah ini tentang model pembelajaran integratif sebagai bentuk pembelajaran yang ideal:

Tabel 1. Model Pembelajaran Integratif (Holistik)

<b>Pendekatan</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Sumber Belajar</b>	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>
Behavioristik	Diskusi, tanya jawab	Internet, modul, buku ajar,	Soal berbasis pengetahuan, sikap dan keterampilan
Konstruktivistik	Observasi	Jurnal ilmiah	Berbasis proyek; karya; produk
	<i>Problem Solving</i>		
Model pembelajaran holistik-integratif sebagai model pembelajaran yang ideal bagi pembelajaran ekonomi. Hal tersebut hasil dari usaha merekonstruksi pembelajaran yang variatif, berkualitas, efektif dan komprehensif.			

Sumber: Olahan peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model konstruksi pembelajaran ekonomi mengacu kepada paradigma yang kritis, inovatif dan terampil yang ditekankan pada



pengalaman siswa sebanyak mungkin dengan hasil kinerja siswa berupa produk dan karya yang bisa diseminarkan (dipresentasikan) sebagai wujud memupuk keberanian siswa bicara di depan dan sebagai usaha untuk menyiapkan lulusan yang produktif. Dengan demikian, model seperti ini bisa diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya melahirkan sistem pembelajaran yang ideal.

#### **D. Simpulan**

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi pembelajaran ekonomi sebagai alternatif dalam proses pembenahan sistem pembelajaran agar tidak terkesan monoton, disintegrasikan, yang dapat menghambat perkembangan akademik siswa. Konstruksi pembelajaran diharapkan mengeksplorasi berbagai kompetensi, skill, dan keterampilan yang ada, agar hal tersebut bisa terwujud maka diperlukan integrasi lintas pendekatan, metode, media, sumber belajar dan teknik evaluasi yang dilakukan sehingga materi terkait ekonomi di SMA/MA/SMK bisa diserap dengan baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Adnas, D. A., & Veren, V. (2022, September). Perancangan Dan Implementasi Video Pembelajaran Ekonomi Di SMA Kartini Batam Menggunakan Framework Scrum. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 977-984).
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ariyanti, A. (2019). Model Budget Run dan Tunas Integritas Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA: Efektivitas Dan Respons Peserta Didik. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 2(1), 49-58.



- Banyal, N. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Siswa SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 189-194.
- Basyah, N. A. (2020). Pendekatan Integratif Untuk Merancang Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 22-31.
- Dinaloni, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kabupaten Jombang. *Journal Proceeding*, 4(1).
- Efendy, H. (2018). Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8(2), 1001-1010.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- <https://www.smadwiwarna.sch.id/pendekatan-dalam-pembelajaran/>, diakses pada 05 Mei 2023.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2).
- Irmawati, E., Martono, T., & Murtini, W. (2017). Pengaruh Kolaborasi PBL Dengan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sma Kartikatama Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(1).
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas model Pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-87.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Leter, M. S., & Riswandi, H. (2022). *Implementasi Kurikulum Integratif Pendidikan Nilai CHYBK dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Muhamad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



- Mukhlisin, A., & Wibowo, R. (2018). Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 364-380.
- Nugroho, R. N. (2011). Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas x di SMA MTA Surakarta Tahun ajaran 2010/2011.
- Prabaswara, A., & Ardiani, H. R. (2021). Penerapan Sistem Personalized Learning Berbasis Big Data Secara Integratif Guna Mewujudkan Pendidikan Indonesia Yang Fleksibel. *Lomba Karya Tulis Ilmiah*, 2(1), 235-252.
- Pramudyani, A. V. R., Rohmadheny, P. S., & Kuntoro, S. A. (2021). Pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers: Implikasi SN DIKTI selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2037-2049.
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120-132.
- Ridwan, I. M. (2019). Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 4(1), 21-27.
- Saputro, R. E., & Saputra, D. I. S. (2015). Pengembangan media pembelajaran mengenal organ pencernaan manusia menggunakan teknologi augmented reality. *Jurnal Buana Informatika*, 6(2).
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Simbolon, S. E. A. (2022). Development of Children's Talent and Creativity through Digital Media. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6(2), 65-80.



- Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan literasi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316-335
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 141-150.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Syaibani, R. (2012). *Studi Kepustakaan*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diakses 4 Oktober 2016).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wihartanti, L. V., Anitah, S., & Riani, A. L. (2014). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Think Talk Write (TTW) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.